

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. BIOGRAFI KHALIS

Isro Khalis Rubeda atau yang lebih akrab disapa Khalis ini adalah anak dari bapak Ismono Hadi yang lahir di Yogyakarta, 17 maret 1988. Khalis menghabiskan masa kecilnya di Yogyakarta kemudian pindah dan menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD) di Purwakarta. Setelah lulus dibangku sekolah dasar kemudian Khalis melanjutkan sekolah ke Pondok Darussalam Gontor Putra, namun tidak sampai selesai karena beliau merasa tidak nyaman. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, setelah itu Khalis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, ia kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banking.

*“saya dulu SMP nya di Pesantren, Gontor Darrussalam. Tapi nggak sampe selesai, karena saya nggak betah, SMA nya saya Al-Asy'arriyah itu pesantren NU gitu. Saya lahir 17 maret 1988 di Yogyakarta. Orang tua saya juga di Yogyakarta, KTP saya juga KTP Yogyakarta, Cuma saya SD nya di Purwakarta, jadi cuma merantau aja di Purwakarta nya.”<sup>1</sup>*

Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Khalis tidak memiliki latar belakang sekolah retorika atau *public speaking* yang formal. Namun ia sangat piawai dan luwes dalam menyampaikan materi pementasan di SUCI 5.

Khalis yang merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta ini dikenal masyarakat melalui ajang *Stand Up Comedy* Indonesia yang ditayangkan pada salah satu stasiun televisi swasta. Anak pertama dari dua bersaudara ini pertama kali terjun ke dunia *Stand Up Comedy* pada tahun 2013 tepatnya dibulan Oktober. Khalis mengikuti kompetisi *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI) ke-5 pada

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Khalis (finalis lima besar *Stand Up Comedy* 5 via telepon) 1 pada Selasa, 22 Agustus 2017 pukul 20:00 WIB.

tahun 2015 dan menjadi finalis 5 besar di ajang kompetisi tersebut. Ia beralasan mengikuti *Stand Up Comedy* karena kemauan ia sendiri dan memang ia menyukai *Stand Up Comedy*.

*...pada akhirnya saya nyobain pertama kali Open Mic itu tahun 2013 bulan Oktober, saya ikutan Stand Up Comedy karena kemauan sendiri<sup>2</sup>...*

Secara keseluruhan yang dilakukan oleh Khalis dalam *Stand Up Comedy* untuk menjadikan ia berbeda dengan kontestan yang lainnya, karena setiap kontestan dituntut untuk memiliki gaya dan keunikan masing-masing.

Khalis dengan latar belakang religius serta menggunakan kalimat Takbir di setiap pembukaan dalam pementasannya menjadikan Khalis berbeda dengan kontestan yang lain.

Pementasan SUCI 5 dilaksanakan oleh Khalis sekali dalam seminggu dan sayangnya Khalis gugur dalam pementasan ketika hendak memasuki empat besar *Stand Up Comedy*, Khalis tereliminasi sebagai lima besar *Stand Up Comedy*.

Secara keseluruhan pementasan *Stand Up Comedy* dari Khalis tidak terlalu berbeda dengan komika pada umumnya, latar belakang Khalis sebagai seorang santri tidak terlalu menonjol dalam pertunjukan *Stand Up Comedy*.

Khalis juga dalam berpenampilan biasa saja seperti komika lainnya, Khalis tidak menonjolkan penampilannya sebagai seorang santri, Khalis tidak memakai celana cingkrang, ataupun baju gamis. Namun dari penampilan wajah Khalis, sangat terlihat bahwa Khalis adalah seorang yang memiliki latar belakang sebagai seorang yang Islami, hal tersebut terlihat dari janggutnya yang lebat, serta kening yang memiliki tanda hitam.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Khalis (finalis lima besar *Stand Up Comedy* 5 via telepon) 1 pada Selasa, 22 Agustus 2017 pukul 20:00 WIB.

Khalis memiliki satu ciri khas yang sangat membedakan ia dengan komika lainnya yaitu cara Khalis membuka pementasan dalam *Stand Up Comedynya* yaitu dengan mengucapkan kalimat Takbir (*Allahu Akbar*). Khalis pada awalnya sempat ragu jika menggunakan kalimat Takbir tersebut sebagai cara untuk membuka dalam pementasan yang mana para penonton pun tertawa ketika ia menggunakan kalimat Takbir sebagai cara untuk membuka pementasan di *Stand Up Comedy*, namun Indro sebagai juri di *Stand Up Comedy* tersebut menegur para penonton yang tertawa ketika Khalis mengucapkan kalimat Takbir, hal tersebut Khalis jelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

*“adapun tentang Allahu Akbar sendiri sebenarnya saya sudah menggunakannya sebelum masuk Stand Up Comedy, memang awalnya saya sempat di ingetin sih takutnya kan dalam Islam ada istilah Istihza yah ya mengolok-olok Agama gitu ya, takutnya seperti itu, cuman saya bilang itu sebagai ciri khas bahwa ya saya muslim gitu. itu saya tidak untuk mengkomedikan, cuma sebagai ciri khas gitu bahwa saya Islam, pada awalnya saya menggunakan Takbir itu di tertawakan tetapi om indro ngingetin ke penonton, kalo Takbir jangan di ketawain, tapi bales Takbir lagi, karena dia niatnya bukan melucukan Takbir itu. Itu diingetin sama om indro.”*<sup>3</sup>

Pemaparan yang dijelaskan oleh Khalis melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kalimat Takbir yang digunakan oleh Khalis dalam pembukaan *Stand Up Comedy* merupakan ciri khas yang sudah dilakukannya bahkan sebelum memasuki ajang kompetisi *Stand Up Comedy season 5*, kemudian setelah memasuki *Stand Up Comedy*, Khalis sempat mengalami masalah mengenai kalimat Takbir yang biasa dilakukannya tersebut tidak disiarkan, akan tetapi Indro djojo Kusumonegoro yang biasa dikenal dengan panggilan Indro warkop dan menjadi juri dalam *Stand Up Comedy season 5*, Indro mendukung atau berpihak kepada Khalis dengan mendukung untuk terus menggunakan kalimat Takbir, dan menegur para penonton seharusnya menjawab kembali Takbir yang disampaikan oleh Khalis bukan seharusnya menertawakannya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Khalis menit ke 00:11:03 sampai 00:11:28 direkam pada 26 November 2017 pukul 11.20.

Motivasi khalis melakukan Dakwah melalui *Stand Up Comedy* adalah karena menurut Khalis Dakwah melalui mimbar terlalu monoton dan jangkauan Mad'unya terbatas kalangan. Jika Dakwah melalui *Stand Up Comedy* sasaran mad'unya bisa lebih luas. Hal ini dikarenakan *Stand Up Comedy* bisa diterima semua kalangan tua atau muda. Mad'u bisa menikmati pertunjukan komedi sekaligus mendapatkan Dakwah dalam pertunjukan tersebut.

Setelah selesai dari *Stand Up Comedy* di Kompas Tv, Khalis sekarang masih sering menerima tawaran *Stand Up Comedy* lagi, namun frekuensinya lebih sedikit dibanding ketika ia mengikuti kompetisi *Stand Up Comedy* di Kompas Tv. Khalis beralasan hal ini dikarenakan ia sekarang sedang berjualan buku dan sedang menulis buku. Selain itu khalis juga sedang menjadi santri di salah satu pondok pesantren di Yogyakarta.

#### B. Nilai-Nilai Islami dalam Pementasan Khalis di SUCI 5

*Stand Up Comedy* dikenal sebagai ajang pertunjukan yang bertemakan hiburan. Seiring berjalannya waktu *Stand Up Comedy* menjadi banyak yang menjadi komika dan juga banyak di sukai dari berbagai macam kalangan terlebih kalangan remaja sangat mendominasi. Hingga sekarang ini banyak komika-komika yang terkenal dari ajang *Stand Up Comedy* dan tidak sedikit juga yang tidak terkenal dalam dunia hiburan ataupun dunia pertelevisian.

Khalis adalah salah satu komika yang terlahir dari *Stand Up Comedy season 5* pada tahun 2015, dari banyaknya komika yang tentunya memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda, Khalis memiliki ciri khas dan keunikan yang terbilang sangat berbeda dari komika yang lain pada *Stand Up Comedy season 5* di tahun 2015 tersebut, keunikan dari Khalis adalah ucapan Takbir di awal pementasan yang

menjadikan ciri khas dari Khalis. Awal mula *Stand Up Comedy* Khalis sempat merasakan keragu-raguan dalam materi-materi yang mengandung nilai Islam yang akan ia tampilkan dalam pementasannya.

*“awalnya saya sempet mempertimbangkan karena takut materi yang saya bawakan itu sesuatu yang riskan, takutnya dianggap mempermainkan agama, padahal saya ngga ada maksud untuk mempermainkan agama, maksud saya nyindir kelakuan orang yang kurang baik perilakunya, dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi yang saya bawakan kemudian saya sampaikan melalui *Stand Up Comedy* gitu, bukan saya mempermainkan Agama Islam.”<sup>4</sup>*

Khalis memperjelas maksud dari pementasannya di *Stand Up Comedy* dalam wawancara mendalam langsung dengan Khalis bahwa Khalis tidak yakin dengan materi yang akan disampaikan dalam pementasannya merupakan sesuatu yang riskan dan dianggap mempermainkan Agama Islam atau mengkomedi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materinya, akan tetapi maksud Khalis yang sebenarnya adalah mengingatkan secara tidak langsung kelakuan atau fenomena orang-orang yang kurang baik ke arah yang lebih baik dengan nilai-nilai Islam yang tersisipkan dalam materi dan disampaikan melalui *Stand Up Comedy*.

Kesimpulannya adalah Khalis tidak ada maksud untuk mengkomedikan nilai-nilai Islam, akan tetapi Khalis mengkomedikan perilaku manusia yang kurang baik kemudian disisipkan nilai Islam untuk mengingatkan ke arah yang lebih baik.

Adapun berikut nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pementasan Khalis di *Stand Up Comedy* sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah/Kepercayaan

Secara terminologis (ishtilahan) menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (sereta) diyakini kesahihan dan keberadaannya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Khalis menit ke 00:16:18 sampai 00:17:13 direkam pada 26 November 2017 pukul 11.20.

(secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>5</sup> Sumber aqidah islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).<sup>6</sup>

Aqidah merupakan keyakinan tentang keesaan Allah SWT sebagai tuhan yang sebenarnya dan harus ditanamkan dalam hati seorang muslim. Adapun kaitan nilai aqidah dengan video pemetasan Khalis pada *Stand Up Comedy* sebagai berikut;

a) *Isy kariman aw mut syahida* (Hidup Mulia atau Mati Syahid)

Pementasan SUCI 5 *Show 12* Khalis yang berjudul Hidup mulia atau Mati Syahid pada detik 00:43-01:20, dalam pementasan tersebut Khalis berkata:

*“pasukan saya mah militan garis keras, sampai punya prinsip “Isy Karima Aw Mut Syahida” Hidup Mulia atau Mati Syahid !!! oleh karena itu, kalo komika-komika yang ini ni, biasanya kalo diingetin sama pendukung-pendukung mereka mah standar. Kaya udah makan belum? Jangan banyak begadang ya, romantis gitu ya, kalo saya mah beda, diingetinya tuh sholat lima waktu, amalan-amalan sunnah.”*

Allah berfirman dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ط وَلَا تَسْرِ نَصِيْبَكَ مِنْ الدُّنْيَا ط

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), hlm. 1-2

<sup>6</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999), Hlm. 6

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>7</sup>

Ayat diatas terdapat potongan pada bagian:

“dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.”

Potongan ayat tersebut Ibnu katsir menjelaskan bahwa berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana Dia telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah semangatmu hanya menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah.<sup>8</sup> pada potongan dari ayat tersebut secara tidak langsung mengajarkan bahwa umat manusia haruslah berbuat baik kepada setiap makhluk Allah termasuk ke sesama umat manusia sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada makhluknya serta jangan pula manusia hanya berbuat kerusakan ataupun kejahatan di muka bumi ini atau berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah.

Pembahasan *Isy karima aw mut syahida* ini berhubungan dengan penafsiran dan penjelasan dari ayat tersebut, yang mana maksud dari *Isy Karima Aw Mut Syahida* ini memiliki arti “Hidup Mulia atau Mati Syahid”.

---

<sup>7</sup> Q.S. Al-Qashash [28]: 77

<sup>8</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 298.



**Gambar 4.1** Pememntasan *Stand Up Comedy* Khalis dalam pementasan yang berjudul **Hidup mulia atau mati Syahid**

Maksud dari perkataan Khalis dalam pementasan tersebut bahwa ia memiliki pendukung yang memiliki motto “*Isy Karima Aw Mut Syahida* atau Hidup Mulia atau Mati Syahid.” Menurut Khalis pendukung-pendukungnya selalu mengingatkan untuk melakukan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 69:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ  
وَالصَّٰدِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

69. “*dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.*”<sup>9</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir terhadap surat An-Nisa ayat 69 yakni barangsiapa melakukan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-

<sup>9</sup> Q.S. An-Nisa [04] : 69.



Nya, serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Allah SWT akan menempatkannya di tempat kehormatan-Nya (Surga) dan menjadikannya pendamping para Nabi, kemudian orang-orang yang derajatnya dibawah mereka, yaitu; para *Shiddiq* (orang-orang yang jujur dalam imannya), para *Syuhada'* (orang-orang yang mati dalam keadaan Syahid), lalu kaum mukminin secara umum, yaitu orang-orang shalih yang baik (benar) pada apa-apa yang tersembunyi dan tampak pada mereka.<sup>10</sup>

Penjelasan tafsir diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam video pementasan Khalis yang berjudul “Hidup mulia atau mati syahid” terdapat nilai islam, dalam tafsir pun menjelaskan bahwa memiliki teman, sahabat-sahabat, serta kerabat yang baik merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas beribadah. Perkataan Khalis pada SUCI 5 *Show* 12 di menit pertama lebih tepatnya pada detik ke 00:43 sampai detik 01:20. Menurut peneliti kata-kata yang diucapkan oleh Khalis merupakan hal yang sangat signifikan dengan apa yang sudah dijelaskan dalam tafsir. Dengan demikian dalam video pementasan komedian Khalis dengan judul “*Isy karima aw mut syahida*” terdapat nilai Islam yaitu nilai Aqidah.

*“saya tipe orang yang menyaksikan atau menonton sesuatu bagaimana caranya saya mendapatkan sesuatu yang positif dari apa yang saya saksikan tersebut begitu. Maka dari itu saya bermaksud untuk mengkomedikan perilaku manusia yang kurang baik, kemudian saya sisipkan nilai Islam yang mana menurut saya itu bisa merubah ke arah yang lebih baik, dengan dengan penonton yang dari berbagai kalangan yang mana anak muda yang sangat mendominasi sebagai penonton dengan begitu saya bermaksud untuk mengingatkan bahwa apapun yang dilakukan haruslah bermanfaat, jadi tidak ada maksud*

---

<sup>10</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 349.

*saya untuk mengkomedikan nilai Isy Karima Aw Mut Syahida begitu.”<sup>11</sup>*

Adapun maksud dari Khalis menyisipkan kata *Isy karima aw mut syahida* bahwa Khalis tidak ada maksud untuk mengkomedikan nilai Islam tersebut, akan tetapi Khalis bermaksud untuk menyisipkan pesan yang bisa di tangkap oleh penonton yang dari berbagai kalangan, sehingga penonton bisa memahami maksud dari pesan yang disisipkan oleh Khalis. Khalis pun bermaksud agar penonton *Stand Up Comedy* tidak hanya mendapatkan hiburan semata, namun ada nilai positif yang bisa didapatkan oleh penonton dari pementasan Khalis pada *Stand Up Comedy* tersebut.

b) Syirik atau takut dan percaya kepada selain Allah

Nilai dakwah tentang syirik terdapat dalam pementasan ke-4 Khalis dimenit 00:15-00:42 yang berjudul “Setan saja takut”. Komika kelahiran Yogyakarta ini mengatakan bahwa ia tidak percaya dengan mitos

*“saya nggak percaya sama mitos, karena motis tidak termasuk dalam Rukun Iman, dan mitos bisa mendekatkan kita kepada penyakit TBC.. Takhayul, Bid’ah, Khurrofats. Contohnya ada mitos kalo kita lewat kuburan, katanya bakal diikutin setan.. saya nggak percaya.”*

Syirik merupakan perbuatan yang sangat tercela juga merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Syirik juga terbagi menjadi dua, yaitu; (1) Syirik Besar, Syirik besar juga terbagi menjadi 4 macam; *Pertama*; Syirik dalam berdoa adalah merendahkan diri kepada selain Allah dengan tujuan untuk istighatsah dan isti’anah kepada selain Allah. *Kedua*; Syirik dalam niat, kehendak

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Khalis menit ke 00:00:27 sampai 00:01:56 direkam pada 26 November 2017 pukul 11.20.

dan maksud adalah manakala melakukan ibadah tersebut semata-mata ingin dilihat orang atau untuk kepentingan dunia semata. *Ketiga*; Syirik dalam keta'atan yaitu menjadikan sesuatu sebagai pembuat syariat selain Allah atau menjadikan sesuatu sebagai sekutu bagi Allah dalam menjalankan syari'at dan ridha atas hukum tersebut. *Keempat*; Syirik dalam kecintaan adalah mengambil makhluk sebagai tandingan bagi Allah SWT. Menyetarakan kecintaan makhluk dengan Allah. (2) Syirik Kecil, beberapa macam Syirik kecil yaitu riya', hal ini tidak mengeluarkan pelakunya keluar dari agama Islam, akan tetapi pelakunya wajib bertaubat.<sup>12</sup>



**Gambar 4.2** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis dengan judul *Setan saja Takut*

Dalam perkataan Khalis pada menit 00:15-00:42 yang berjudul “setan aja takut” ia berkata “*mitos bisa mendekatkan kita kepada penyakit “TBC”, Takhayul, Bid’ah, Khurrofats*”. Penulis menyimpulkan bahwa kata-kata yang diucapkannya bermaksud untuk tidak percaya terhadap mitos karena mitos mendekatkan kepada *Takhayul, Bid’ah, dan Khurrofats* dan hal tersebut merupakan

<sup>12</sup> <http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/syirik.pdf>

perbuatan yang menjerumus kepada perbuatan Syirik. karena Takhayul diartikan juga percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil), takhayul juga merupakan bagian dari Khurrofat.<sup>13</sup>

Selain itu dalam video yang sama pada menit yang berbeda ia juga mengatakan bahwa di dalam agama Islam diajarkan untuk tidak takut terhadap setan. Hal itu ia katakan pada menit 01:26-01:39. Khalis berkata:

*“Dan memang didalam Agama kita diajarkan untuk tidak takut terhadap setan, tapi jika kita sudah belajar ilmu Agama, lalu mengamalkannya, tapi kita masih takut sama setan, inilah yang patut untuk dipertanyakan.”*



**Gambar 4.3** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis dengan judul *Setan saja Takut*

Dalam perkataan yang diucapkan oleh Khalis pada pementasan dengan judul “*Setan saja takut*” Ia menjelaskan bahwa dalam Agama Islam tidak diajarkan untuk takut atau percaya kepada selain Allah Subhanahu wa ta’ala. Hal ini sangat bertentangan dengan akal sehat begitu pula dengan syariat Islam. Selain itu dalam agama Islam takut atau percaya kepada selain Allah SWT tergolong perbuatan syirik.

<sup>13</sup> <https://www.scribd.com/doc/78018920/Takhayul-Bidah-Khurafat-Fix>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-nisa ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*<sup>14</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir terhadap Surat An-Nisa ayat 48 yakni Allah mengabarkan bahwa Allah tidak mengampuni perbuatan Syirik, dalam arti tidak mengampuni seorang hamba yang menjumpainya (mati) dalam keadaan musyrik. Dan Allah mengampuni dosa selain itu, yaitu bagi yang di kehendaki-Nya.<sup>15</sup>

Dalam video pementasan Khalis yang berjudul “Setan aja takut” dapat disimpulkan bahwa dalam Agama Islam tidak pernah diajarkan untuk percaya atau takut kepada selain Allah. Agama Islam sangat melarang perbuatan Syirik hal tersebut ditegaskan dalam surat An-Nisa ayat 48 bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa Syirik dan Allah mengampuni segala dosa yang selain dari perbuatan Syirik itu sendiri. Dengan demikian perkataan yang di ucapkan oleh Khalis mengandung nilai Islam untuk tidak percaya atau berbuat hal yang menjerumuskan kepada perbuatan Syirik.

Kesimpulan tersebut didukung dengan penjelasan dari Khalis melalui wawancara mendalam secara langsung.

<sup>14</sup> Q.S. An-Nisa [4]: 48.

<sup>15</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 327

*“ya, maksudnya untuk mengingatkan setiap orang agar tidak percaya dengan mitos. Adapun terkait dengan mengkomedikan hal itu, saya tidak ada maksud untuk mengkomedikannya, namun saya mengkomedikan perilaku manusia yang melenceng kemudian saya menyisipkan nilai islam untuk mengingatkan perilaku manusia yang melenceng tersebut agar berubah ke arah yang benar. Begitu maksud saya.”<sup>16</sup>*

Adapun penegasan langsung dari Khalis melalui wawancara mendalam yang dilakukan menjadikan penguat terhadap kesimpulan dari peneliti bahwa Khalis tidak ada maksud mengkomedikan nilai Islam yang terdapat dalam pementasannya di *Stand Up Comedy*, namun Khalis bermaksud untuk mengingatkan atau menyisipkan nilai Islam guna untuk merubah perilaku manusia yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan benar.

## 2. Nilai Akhlaq/Perilaku

### a) Larangan Riya’

Dalam pementasan yang berjudul *“Isy karima aw mut syahida”* Khalis juga mengatakan tentang Riya’ pada menit 01:46 sampai 02:10.

*“Walaupun, secara sekilas pasukan saya tidak ada di balai kartini, beda sama basisnya Rahmet, yang selalu rame ngangkat-ngangkat tulisan Rahmet! Rahmet! Rahmet! Atau supporternya Apip, anak-anak Tanah Abang namanya Holigans, yang suka bawa tulisan Apip walopun kadang A nya di sini PIP nya di sana. Pasukan saya mah tidak suka menampakkan diri, takut Riya.”*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Khalis menit ke 00:23:26 sampai 00:25:00 direkam pada 26 November 2017 pukul 11.20.



**Gambar 4.4** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis berjudul *Isy Karima Aw Mut Syahida*

Pada *Show 12* Khalis yang berjudul “Hidup mulia atau Mati Syahid” Khalis sempat mengatakan bahwa ia memiliki pendukung dengan motto “*Isy Karima Aw Mut Syahida*”. Maksudnya adalah pendukungnya selalu mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan dan mendekati diri kepada Allah. Kemudian setelah itu ia menyinggung kepada komika yang lain yang mana pendukungnya selalu hadir di SUCI tersebut, beda halnya untuk pendukung dari Khalis yang tidak begitu memperlihatkan eksistensinya atau memamerkan keberaannya dalam kompetisi *Stand Up* karena takut Riya’ yang mana Riya’ itu sendiri adalah suka memamerkan sesuatu karena ingin mendapatkan pujian.

Riya terbagi menjadi dua jenis yaitu Riya terhadap ibadah serta Riya terhadap sesama manusia. Sebagai contoh yang pertama, Riya terhadap ibadah yaitu dalam menjalankan ibadah sholat bukan karena mengharapkan ridha Allah namun mengharapkan pujian dari orang lain. Contoh yang lain yaitu Riya dalam bersedekah, seseorang

memberikan sedekah terhadap sesuatu namun bukan karena Allah akan tetapi karena ingin mendapatkan pujian hal tersebut merupakan perbuatan Riya dalam ibadah. Kedua, Riya terhadap sesama manusia yaitu seseorang membangga-banggakan dirinya dengan kedudukan atau status sosial yang dimiliki, menyombongkan diri kepada orang lain.

Pementasan *Stand Up Comedy* “Hidup mulia atau Mati Syahid” Riya’ yang dimaksud adalah Riya’ terhadap sesama manusia.

Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 47:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ  
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

47. dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.<sup>17</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan surat Al-Anfal ayat 47 bahwa Allah berfirman, melarang mereka *bertasyabbuh* (menyerupai) orang-orang musyrik, yang keberangkatan mereka dari negerinya dalam keadaan menantang kebenaran.<sup>18</sup> Kemudian dalam ayat tersebut menyebutkan ”Dan dengan maksud riya’ kepada manusia.” penjelasan dari potongan ayat tersebut yaitu, berbangga-bangga dan

---

<sup>17</sup> Q.S. Al-Anfal [08]: 47.

<sup>18</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003). Hlm. 61



menyombongkan diri kepada mereka. Maksud dari kata “mereka” yaitu “(orang) dari jalan Allah.”<sup>19</sup>

Rekaman video SUCI 5 *Show* 12 berjudul “Hidup Mulia atau Mati Syahid” terdapat kata-kata yang diucapkan oleh komika Khalis, yakni tentang Riya’ pada menit ke 01:46 sampai 02:10. “*Pasukan saya mah tidak suka menampakkan diri, takut Riya.*” maksud dari kata Riya’ tersebut ialah Riya’ terhadap sesama manusia.

Adapun tentang nilai Islam Riya, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada maksud tersembunyi dari makna “*Riya*” dengan “*Pasukan saya*” yang dikatakan oleh Khalis, akan tetapi peneliti menyimpulkan makna “*pasukan saya*” adalah penggemar atau biasa disebut dengan *fans page* dari Khalis, kemudian hubungan antara “*Riya*” dengan “*Pasukan saya*” peneliti menyimpulkan bahwa maksud Khalis adalah penggemar dari Khalis tidak suka menampilkan diri karena takut sombong.

b) Akhlak dalam bermasyarakat

Nilai Akhlak dalam bermasyarakat dalam video pementasan berjudul “Takut sombong” terdapat pada menit 00:39 sampai 01:01 ia berkata:

*“Jujur saya malah takut kalau saya sudah dikenal dimana-mana. Saya takut menjadi seseorang yang star syndrome. Saya tuh biasanya kalau jalan ketemu sama orang saya sapa atau minimal senyum, tapi nanti mungkin saya kalau ketemu orang udah.. saya cuekin”*

Seorang Muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik di lingkungan pendidikan, kerja,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

sosial, dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama, maupun dengan pemeluk agama yang lainnya.<sup>20</sup>

Berhubungan baik dengan masyarakat pun tak luput dari kerukunan dalam hidup bertetangga, maka dari itu betapa pentingnya memelihara cuaca baik dalam lingkungan tetangga (rukun tetangga), karena jika semua tetangga baik, maka baiklah lingkungan itu sebaliknya jika tetangga jahat maka rusaklah lingkungan dibuatnya. mengingat pentingnya hubungan dengan tetangga, maka Etika Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu dibina sebaik-baiknya dalam lingkungan orang yang bertetangga.<sup>21</sup>



**Gambar 4.5** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis berjudul *Takut Sombong*

Menit 00:39 sampai 01:01 ia menjelaskan bahwa ia selalu memberikan sapaan atau tersenyum jika bertemu dengan orang lain, namun jika ia sudah menjadi orang yang terkenal, ia takut menjadi orang yang suka mengacuhkan orang lain. Kemudian dimenit 01:14-01:32 Khalis berbicara tentang saling menghargai terhadap sesama.

---

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011). Hlm. 205

<sup>21</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) Hlm. 20.

“Saya juga takut merasa sok dikenal, hingga akhirnya saya suka merendahkan orang lain, padahal bapak saya berkata, “tidak ada orang yang lebih rendah selain orang yang suka merendahkan orang lain.” kerenkan bapak saya.”



**Gambar 4.6** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis berjudul **Takut Sombong**

Maksud dari ucapan Khalis yaitu ia menyampaikan bahwa ketika ia menjadi orang yang terkenal yang ia takutkan adalah menjadi orang yang sombong, suka mengacuhkan, dan merendahkan orang lain. Padahal ia selalu mendapatkan nasihat dari ayahnya untuk tidak menjadi orang yang suka merendahkan orang lain. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari perkataan yang di ucapkan oleh komedian Khalis dalam *Stand Up Comedy* yang berjudul “Takut sombong” terdapat makna pesan untuk tidak menjadi orang yang suka merendahkan orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ



18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan

*angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*<sup>22</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang arti dari surat Luqman ayat 18 yaitu janganlah memalingkan wajahmu dari manusia, jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau karena kesombongan. Akan tetapi, merendahkan dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.<sup>23</sup> Kemudian pada potongan ayat “*dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.*” Artinya yaitu sombong, takabbur, otoriter, dan (menjadi) pembangkang. Janganlah engkau lakukan itu, dan jika engkau lakukan, Allah pasti akan memurkaimu.<sup>24</sup> Serta pada akhir kalimat dari ayat ini “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*” Yang berarti sombong dan bangga pada diri sendiri serta *fakbuur*, yaitu sombong pada orang lain.<sup>25</sup>

Larangan untuk tidak merendahkan orang lain pun juga terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Hujuraat ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

11. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.*

<sup>22</sup> Q.S. Luqman [31]: 18

<sup>23</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 404

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 404-405.

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm. 405

*seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.*<sup>26</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir penafsiran surat Al-Hujuraat ayat 11 bahwa Allah melarang untuk mengolok-olok orang lain, yaitu mencela dan menghinakan mereka. Yang dimaksud dengan mengolok-olok atau mencela orang lain adalah menghinakan dan merendahkan mereka. Hal itu sudah jelas haram atau dilarang oleh Allah SWT, karena orang yang dihina itu lebih terhormat di sisi Allah dan bahkan lebih dicintai-Nya daripada orang yang menghinakan atau merendahkan.<sup>27</sup> Kemudian firman Allah pada bagian “*dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.*” Maksud dari potongan ayat berikut yaitu, janganlah seseorang memanggil orang lain dengan menggunakan gelar-gelar buruk dan tidak enak didengar.<sup>28</sup> Penjelasan dari potongan ayat diatas jelas bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang suka mengolok-olok atau mencela orang lain serta merendahkan orang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 dan surat Al-Hujuraat ayat 11 serta tafsir dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, tidak memalingkan wajah saat berkomunikasi serta tidak dengan sikap yang sombong atau bersifat merendahkan orang lain. Kemudian tidak bersifat angkuh atau sombong terhadap orang lain namun bersikap merendahlah dan maniskanlah (bersopan santun) wajah seseorang

---

<sup>26</sup> Q.S. Al-Hujuraat [49]: 11.

<sup>27</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 485

<sup>28</sup> *Ibid.* Hlm 486.

terhadap orang lain. Dengan demikian pada rekaman video pementasan Khalis yang berjudul “Takut sombong” jelas bahwa apa yang diucapkan oleh finalis lima besar di SUCI 5 tersebut terdapat pesan untuk tidak menjadi orang yang suka merendahkan orang lain, tidak mencela atau manghinakan orang lain, serta bertegur sapa terhadap orang lain.

Analisis terhadap video pementasan Khalis peneliti menyimpulkan bahwa penyampaian nilai tentang kesombongan dengan intonasi, ekspresi wajah, serta gerak tubuh Khalis jelas bahwa Khalis bermaksud untuk mengingatkan kepada setiap orang untuk tidak menjadi orang yang sombong dan juga merendahkan orang lain namun, Khalis mengemas pesan tersebut dengan cara komedi tetapi tidak mengkomedikannya.

c) Sombong

Khalis juga berbicara tentang sombong pada pementasannya yang berjudul “Takut Sombong”, dalam pementasan pertama SUCI 5 tepatnya pada menit 01:36-01:54, khalis berkata:

*“Saya juga takut menjadi seseorang yang sombong, tukang pamer, tukang gorengan, pamerin gorengan. Padahal saya ngga punya sesuatu untuk saya pamerkan, saya jelek juga ngga cakep-cakep amat.”*



**Gambar 4.7** Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis berjudul **Takut Sombong**

Maksud dari perkataan khalis dalam pementasan yang berjudul “Takut sombong” adalah janganlah menjadi orang yang sombong. Khalis juga mengutip perkataan dari ayahnya yang mana mengajarkan untuk tidak menjadi orang yang suka merendahkan orang lain. Adapun konteks dari perkataan yang diucapkan Khalis peneliti menyimpulkan bahwa khalis bermaksud untuk mengingatkan untuk tidak menjadi orang yang sombong dan tidak menjadi orang yang suka merendahkan orang lain.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan

*hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*<sup>29</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan surat An-Nisa ayat 36 bahwa Allah memerintahkan untuk beribadah hanya kepada Allah, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, sebab Dia-lah pencipta, pemberi rizki, pemberi nikmat dan pemberi karunia terhadap makhluk-Nya, didalam seluruh keadaan. Maka Dia-lah yang berhak agar mereka meng-Esakan, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun dari makhluk-Nya. Kemudian Allah mewasiatkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Karena Allah menjadikan keduanya sebagai sebab yang mengeluarkan kamu, dari tidak ada menjadi ada. Banyak sekali Allah menyandingkan antara ibadah kepada-Nya dan berbuat baik kepada orang tua.<sup>30</sup> Kemudian pada potongan akhir ayat tersebut “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri*” menurut tafsir Ibnu Katsir artinya, sombong dalam dirinya, bangga, angkuh, dan sombong pada orang lain. dia melihat dirinya lebih baik dari mereka dan ia merasa besar dalam dirinya, padahal disisi Allah ia hina dan disisi manusia ia dibenci.<sup>31</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي  
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ط كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ

<sup>29</sup> Q.S. An-Nisa [04] : 36.

<sup>30</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 303

<sup>31</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). Hlm. 307



مُصَفَّرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ  
وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

20. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.<sup>32</sup>

Tafsir surat Al-Hadid ayat 20 menurut tafsir Ibnu Katsir pada bagian “dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” Bagian akhir pada potongan ayat tersebut maksudnya yaitu, semua itu hanya merupakan kesenangan fana, yang menipu siapa saja yang cenderung kepadanya. Sesungguhnya manusia yang tertipu olehnya dan dibuatnya terkagum-kagum, sehingga ia meyakini bahwasanya tidak ada alam lain selain dan tidak ada akhirat setelah dunia, padahal sesungguhnya ia (dunia) sangat hina dan sangat kecil dibandingkan dengan alam akhirat.<sup>33</sup>

Adapun kaitan penafsiran tersebut dengan pembahasan ini yakni dalam Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 20 menjelaskan bahwa semua hal yang ada di dunia ini hanyalah bersifat fana atau sementara. Manusia dibuat tertipu oleh hingar bingarnya duniawi, harta dan tahta kedudukan membuat manusia menyombongkan dirinya sementara ia lupa untuk beribadah kepada Allah SWT manusia lupa akan adanya hari kiamat serta alam yang lebih kekal dari dunia. Demikian perkataan

<sup>32</sup> Q.S. Al-Hadid [57]: 20

<sup>33</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003). Hlm. 60

yang diucapkan oleh Khalis “*Saya juga takut menjadi seseorang yang sombong, tukang pamer, tukang gorengan, pameran gorengan. Padahal saya ngga punya sesuatu untuk saya pamerkan*” adapun Khalis menyisipkan nilai tentang sombong terkesan bahwa Khalis bermaksud untuk mengingatkan bahwa menjadi seseorang tidak ada yang patut untuk disombongkan, peneliti menyimpulkan bahwa konteks penyampaian nilai sombong tersebut bermaksud untuk mengingatkan kepada setiap orang untuk tidak sombong terhadap sesuatu. dengan demikian ucapan Khalis tersebut mengandung pesan bahwa apapun yang dimiliki manusia di dunia ini tidak ada yang pantas untuk disombong-sombongkan karena apapun yang dimiliki manusia di dunia bersifat sementara. Dengan begitu pada rekaman *Stand Up Comedy* Khalis yang berjudul “Takut Sombong” mengandung nilai Islam tentang Akhlak yaitu tentang kesombongan.